

**KORELASI EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
MAHASISWA SELAMA PELAKSANAAN KULIAH DARING**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata 1  
Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**Rama Danan Jaya**

**F100140116**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KORELASI EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
MAHASISWA SELAMA PELAKSANAAN KULIAH DARING**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**Rama Danan Jaya**

**F 100140116**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Daliman, SU**

NIDN. 0628115601

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KORELASI EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR**  
**MAHASISWA SELAMA PELAKSANAAN KULIAH DARING**

Yang diajukan oleh:

**RAMA DANAN JAYA**  
**F 100 140 116**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal, 14 Juli 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. Daliman, SU  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Partini M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi., M.A  
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 14 / 7 / 2021  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,



**Prof. Taufik S.Psi., M.Si, Ph.D**  
**NIK.NIDN: 799/0629037401**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 6 Juli 2021

Penulis



**Rama Danan Jaya**  
F100140116

## **Korelasi Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pelaksanaan Kuliah Daring**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala efikasi diri dan skala motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan analisis *Correlation Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien  $r$  sebesar 0,783 dengan signifikansi  $(p) = 0,000$  ( $p \leq 0,01$ ), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring, maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar mereka selama pelaksanaan kuliah daring, juga sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Kategori efikasi diri termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata empirik (RE)= 84,25 dan lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH)= 67,5. Sedangkan hasil dari kategorisasi motivasi belajar mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) = 112,97, dan lebih tinggi dari rata-rata hipotetik (RH)= 92,5 yang masuk dalam kategori tinggi. Sumbangan efektif sebesar 61,3%, hal ini memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 38,7% yang bisa memberi pengaruh pada mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Kuliah Daring

### **Abstract**

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and student learning motivation during the implementation of online lectures. The subjects of this study were active students of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta, totaling 100 people. The sampling technique in this study used simple random sampling. This study uses a quantitative approach. The data collection tool uses a scale, namely the self-efficacy scale and the learning motivation scale. Data analysis was carried out with the Correlation Product Moment analysis. The results showed that the value of the  $r$  coefficient was 0.783 with a significance of  $(p) = 0.000$  ( $p \leq 0.01$ ), meaning that there was a significant positive relationship between self-efficacy and student learning motivation during the implementation of online lectures, therefore it can be interpreted that the higher The self-efficacy of a student, the higher their learning motivation during the implementation of online lectures, and vice versa if the lower the self-efficacy, the lower the student's learning motivation. The self-efficacy category is included in the very high category with the empirical average (RE) = 84.25 and higher than the hypothetical average (RH) = 67.5. While the results of the categorization of

learning motivation get the empirical mean of (RE) = 112.97, and higher than the hypothetical average (RH) = 92.5 which is included in the high category. The effective contribution is 61.3%, this shows that there are several other factors of 38.7% that can have an influence on students during the implementation of online lectures.

**Keywords:** Learning Motivation, Self-Efficacy, Online Lecture

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Dunia sedang mengalami pandemik virus yang bernama virus corona atau Covid-19. *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 resmi memberlakukan tahap “Darurat Kesehatan Global” setelah terdapat laporan 9.692 kasus positif Covid-19 yang masih dirawat dan 213 kasus positif Covid-19 yang meninggal dunia di seluruh 31 provinsi di Cina (Almuttaqi, 2020). Saat ini Virus Covid-19 sudah menyebar ke banyak negara di dunia termasuk di Indonesia. Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 maret 2020 telah mengumumkan kasus pertama di Indonesia yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 atau virus corona (Almuttaqi, 2020). Dengan meluasnya penularan virus Covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah mengambil tindakan pencegahan dengan menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

PSBB pertama kali diterapkan di Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 10 April 2020 karena Jakarta merupakan episentrum wabah Covid-19 di Indonesia (Muhyiddin, 2020). Kemudian hampir di semua kota besar di Indonesia ikut menerapkan kebijakan PSBB. Penerapan PSBB ini menyebabkan aktivitas masyarakat diluar rumah tidak bisa dilakukan seperti biasa. Salah satunya adalah aktivitas pendidikan di sekolah maupun universitas. Penerapan kegiatan belajar mengajar di universitas yang sesuai dengan kebijakan pemerintah adalah dengan melaksanakan perkuliahan secara daring (*Online*). Pembelajaran atau perkuliahan secara daring disebut sebagai paradigma baru dalam proses belajar mengajar karena bisa dilaksanakan dengan mudah dan tidak perlu harus bertemu secara langsung di dalam ruangan kelas, hanya menggunakan sebuah aplikasi dengan koneksi internet, kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan bisa terlaksana (Adijaya & Santosa, 2018).

Proses perkuliahan daring sudah menjadi tuntutan pada masa pandemik Covid-19. Berdasarkan hasil survei pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia untuk mengevaluasi efektivitas penyelenggaraan perkuliahan secara daring selama wabah Covid-19, hanya 40,3% partisipan yang setuju terhadap pelaksanaan kuliah daring. 82,4% partisipan mengatakan bahwa kuliah daring lebih sulit dibandingkan pembelajaran konvensional, serta sebanyak 50,9% mahasiswa mengatakan kesulitan utama perkuliahan daring adalah kuota internet; kesulitan lain yang dirasakan seperti kesulitan jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran (salah satunya laptop), tingkat pemahaman materi, suasana rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung, dan kehadiran teman sebagai acuan semangat belajar menjadi salah satu hal yang dirindukan selama pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa darurat penyebaran Covid-19 ini (Humas, 2020). Pada hasil penelitian sebelumnya oleh Anggraeni, Angelina, dan Dwijayanti (2020) juga diperoleh hasil bahwa mahasiswa belum siap untuk terus melaksanakan perkuliahan secara *daring*. Hal ini terbukti dari masih banyaknya tanggapan mahasiswa yang sebagai subjek dalam penelitian tersebut lebih memilih pembelajaran konvensional dibandingkan pembelajaran *daring*. Salah satu solusi yang diberikan dalam penelitian tersebut adalah dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dan pemenuhan tujuan bersama guna mengembangkan perkuliahan daring. Peneliti telah melakukan wawancara untuk data awal ke beberapa mahasiswa Psikologi UMS dan diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring menyatakan motivasi belajar daring semata-mata untuk presensi perkuliahan dan mendapatkan nilai, beberapa dari mereka juga mengeluhkan akses *internet* yang sulit mendapatkan sinyal jika dirumah, metode mengajar dosen saat pembelajaran *daring* sehingga membuat mereka kurang bisa memahami materi, dan banyaknya tugas yang diberikan dosen ke mahasiswa.

Maslow (2003) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan diri dengan optimal, dan membuat individu bisa untuk bertindak dengan lebih baik, mendapatkan prestasi dan berpikir dengan kreatif. Motivasi belajar merupakan daya pendorong bagi individu guna melakukan suatu aktivitas pembelajaran yang bisa muncul dari

dalam diri serta muncul dari luar individu yang menambah rasa semangat dalam diri untuk melakukan aktivitas pembelajaran (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar menjadi komponen yang paling penting dalam meraih kesuksesan akademis. Tidak peduli seberapa banyak fasilitas yang diberikan untuk belajar, jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka mereka tidak akan membuat kemajuan dalam akademisnya (Koca, 2016).

Aspek-aspek yang bisa dipakai guna mengukur tingkat motivasi belajar menurut Uno (2011) adalah Aspek Instrinsik berupa Keinginan dan hasrat untuk berhasil, Kebutuhan dan dorongan untuk belajar, Cita-cita masa depan dan harapan; dan Aspek Ekstrinsik yaitu berupa Penghargaan dalam belajar, Kegiatan menarik dalam belajar, Lingkungan belajar yang kondusif. Dimiyati dan Mudjiono (2015) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang, yaitu: (1) Cita-cita; (2) Kondisi fisik dan mental; (3) Kondisi lingkungan; (4) Pengajar; (5) Kemampuan individu; (6). Unsur-unsur dinamis belajar.

Jenis motivasi ada beberapa macam, pertama adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu atau disebut motivasi intrinsik. Kedua adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang kuat berasal dari dorongan di dalam diri individu sendiri (Motivasi Intrinsik), dan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi intrinsik (Aryanti & Muhsin, 2020). Efikasi diri dapat mempengaruhi kognitif melalui sesuatu yang berkaitan dengan motivasi seseorang. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengerjakan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Kurniyawati, 2012).

Bandura (1997) menyatakan bahwa *“Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainment”*. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan di dalam diri sendiri guna mengelola suatu rencana serta usaha yang harus dilakukan agar bisa memperoleh hasil yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu berusaha secara lebih keras dan pantang



putus asa. Efikasi diri menjadi sumber dalam motivasi seseorang, pencapaian pribadi serta kebahagiaan. Mereka yakin bahwa usaha keras yang telah dilakukan akan mampu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, walaupun insentif untuk melakukannya sangat sedikit ataupun banyak menghadapi hal sulit ketika berusaha. Individu dengan tingkat efikasi diri rendah merasa bahwa dirinya kurang mampu untuk menyelesaikan tugas karena kurang memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Lubis (2018) juga menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan rasa yakin pada diri seseorang tentang seberapa jauh ia dapat mengerjakan tugasnya dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Bandura (1997) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat efikasi diri seseorang, yaitu pengetahuan individu terhadap kemampuan dirinya, seberapa sulit tugas yang dihadapi oleh individu, penghargaan atau insentif eksternal yang bisa menambah motivasi diri, serta status individu didalam lingkungan sekitarnya. Aspek-aspek pada efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah: (1) *Level*, yaitu mempunyai keyakinan serta usaha yang besar; (2) *Generality*, yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas dan memiliki kemampuan diri dalam menghadapi situasi-situasi sosial; (3) *Strenght*, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki komitmen yang tinggi.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan rumusan masalah bagaimana hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring, selain itu juga untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa, serta sumbangan efektif dari efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring. Urgensi dilakukan penelitian ini adalah agar tetap menjaga kualitas pendidikan serta rasa keyakinan diri dan motivasi belajar yang tinggi pada keberhasilan sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjalani kegiatan akademik di Universitas dan mendapatkan prestasi yang maksimal meskipun dengan metode perkuliahan secara daring.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif korelasional

### **2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel bebas dari penelitian ini adalah efikasi diri dan variabel tergantung dari penelitian ini adalah motivasi belajar

### **2.2 Definisi Operasional**

Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri adalah rasa yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mengelola serta melakukan usaha yang diharapkan bisa mencapai hasil yang diinginkan. Alat ukur efikasi diri yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek efikasi diri menurut penjelasan dari Bandura (1997) yaitu (1) *Level*; (2) *Generality*; (3) *Strenght*.

Motivasi belajar adalah hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan diri dengan optimal, dan membuat individu bisa untuk bertindak dengan lebih baik, mendapatkan prestasi serta berpikir dengan kreatif. (Maslow, 2003). Alat ukur motivasi belajar yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari aspek-aspek motivasi belajar menurut penjelasan Uno (2011) yaitu Aspek Instrinsik berupa Keinginan dan hasrat untuk berhasil, Kebutuhan dan dorongan untuk belajar, Cita-cita masa depan dan harapan; dan Aspek Ekstrinsik yaitu berupa Penghargaan dalam belajar, Kegiatan menarik dalam belajar, Lingkungan belajar yang kondusif.

### **2.3 Populasi, Sampel dan Teknik sampling**

Blommers & Forsyth menjelaskan populasi adalah *“the aggregate or totality of objects or individuals regarding which inferences are to be made through a sampling study”*. Jumlah total individu atau objek yang digunakan sebagai inferensi atau acuan yang akan digunakan untuk studi pengambilan sampel (Kumaidi & Manfaat, 2016). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sampel adalah jumlah responden darimana data dari penelitian itu didapatkan (Kumaidi & Manfaat, 2016). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teori Arikunto (2006) yang menjelaskan bahwa pengambilan sampel terhadap subjek penelitian yang berjumlah 100 orang atau kurang

sebaiknya digunakan semua, sehingga penelitian tersebut adalah penelitian populasi. Apabila subjek penelitian berjumlah lebih dari 100 orang maka bisa digunakan kisaran 10-15% atau lebih. Peneliti mengambil subjek penelitian berjumlah 100 sampel mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah pernah melakukan perkuliahan daring.

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang dipakai untuk menentukan jenis sampel yang akan dipilih menjadi responden di penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Kumaidi & Manfaat, 2016). Peneliti melakukan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* di dalam penelitian ini, Menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu 100 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah pernah melaksanakan kuliah daring.

Berdasarkan data demografi subjek penelitian yang mengisi skala penelitian, diperoleh hasil bahwa sejumlah 56 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 44 subjek berjenis kelamin perempuan. Kemudian berdasarkan data angkatan, terdapat 6 subjek dari angkatan 2016, 21 subjek dari angkatan 2017, 24 subjek dari angkatan 2018, 25 subjek dari angkatan 2019, dan 24 subjek dari angkatan 2020.

#### **2.4 Metode dan Alat Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai guna memperoleh sejumlah data yang diperlukan untuk proses penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Nurhayati, Minarsih & Wulan (2016) menjelaskan metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyajikan daftar pernyataan kepada responden guna memperoleh respon atas pernyataan tersebut. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan jenis alat ukur psikologis berbentuk skala *Likert* dengan penilaiannya bergerak dari 1-4. Menggunakan 4 alternatif jawaban berupa, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Alat ukur pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala efikasi diri dan skala motivasi belajar. Berikut penjelasan terkait skala yang digunakan dalam penelitian:

#### 2.4.1 Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang dirancang oleh Constantia (2019) memiliki nilai koefisien Reliabilitas sebesar 0.908, berdasarkan aspek-aspek efikasi diri dari Bandura (1997) kemudian dimodifikasi dan disesuaikan oleh peneliti. Skala ini disusun dalam bentuk dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan *favourable* (mendukung) dan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung). *Blueprint* dari skala Efikasi Diri yang disusun oleh peneliti sebelum *Expert Judgement* adalah sebagai berikut:

Table 1. *Blueprint* Skala Efikasi Diri sebelum *expert judgement*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Level	1. Adanya keyakinan serta usaha keras	1, 2, 3, 4	5	10
		2. Adanya perencanaan matang	6, 7, 8, 9	10	
2.	Generality	1. Adanya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas	11, 12, 13, 15	14	10
		2. Adanya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi situasi sosial	16, 17, 19, 20	18	
3.	Strenght	1. Adanya rasa percaya diri yang tinggi	21, 22, 24, 25	23	10
		2. memiliki komitmen yang tinggi	26, 27, 28, 29	30	
Total					30

Setelah melakukan proses *expert judgement* yang dilakukan oleh 3 *rater* yaitu dosen Fakultas Psikologi UMS yang sesuai dengan isi skala penelitian, terdapat sedikit perubahan redaksi dan beberapa item skala yang gugur. Sehingga *Blueprint* dari skala Efikasi Diri yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 2. *Blueprint* Skala Efikasi Diri setelah *expert judgement*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Level	3. Adanya keyakinan serta usaha keras	1, 2, 3, 4		9
		4. Adanya perencanaan matang	5, 6, 7, 8	9	
2.	Generality	3. Adanya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas	10, 11, 12, 14	13	9
		4. Adanya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi situasi sosial	15, 16, 18	17	
3.	Strenght	3. Adanya rasa percaya diri yang tinggi	19, 20, 21, 22		9
		4. memiliki komitmen yang tinggi	23, 24, 25, 26	27	
Total					27

Pada skala ini menggunakan penskalaan respon skala *Likert*. Model skala Likert berupa empat alternatif pilihan jawaban diantaranya sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Skoring dilakukan dengan membedakan pernyataan dalam dua bentuk kelompok, yaitu kelompok aitem *favourable* dan kelompok aitem *Unfavourable*. Pemberian nilai alternatif jawaban pada aitem berkisar antara 1 sampai 4 dengan susunan sebagai berikut:

Table 3. Sistem penilaian skala Efikasi Diri

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (S)	4	Sangat Setuju (S)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedangkan jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan yang negatif terhadap pernyataan-pernyataan.

#### 2.4.2 Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang dirancang oleh Constantia (2019) memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,899, berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Uno (2011) kemudian dimodifikasi dan disesuaikan oleh peneliti. Skala ini disusun dalam bentuk dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan favourable (mendukung) dan pernyataan unfavourable (tidak mendukung). Blueprint dari skala Motivasi Belajar yang disusun oleh peneliti sebelum Expert Judgement adalah sebagai berikut:

Table 4. *Blueprint* Skala Motivasi Belajar sebelum *expert judgement*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Intrinsik	1. Ada keinginan untuk berhasil	1, 2, 3, 5	4, 6, 7	7
		2. Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	8, 10, 11, 13, 14	9, 12	7

		3. Adanya cita-cita masa depan dan harapan	15, 16, 18, 20	17, 19, 21	7
2.	Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	22, 23, 24, 28	25, 26, 27	7
		2. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	29, 31, 32, 34	30, 33, 35	7
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusiif	36, 39, 40, 41	37, 38, 42	7
		<b>Total</b>			

Setelah melakukan proses *expert judgement* yang dilakukan oleh 3 *rater* yaitu dosen Fakultas Psikologi UMS yang sesuai dengan isi skala penelitian, terdapat sedikit perubahan redaksi dan beberapa item skala yang gugur. Sehingga *Blueprint* dari skala Motivasi Belajar yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 5. *Blueprint* Skala Motivasi Belajar setelah *expert judgement*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Intrinsik	4. Ada keinginan untuk berhasil	1, 2, 3, 4	5	5
		5. Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	6, 8, 9, 11, 12	7, 10	7
		6. Adanya cita-cita masa depan dan harapan	14, 16	13, 15	4
2.	Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan dalam belajar	17, 18, 19, 23	20, 21, 22	7
		5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	24, 26, 27, 29	25, 28, 30	7

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31, 34, 35, 36	32, 33, 37	7
<b>Total</b>			<b>37</b>

Pada skala ini menggunakan penskalaan respon skala *Likert*. Model skala Likert berupa empat alternatif pilihan jawaban diantaranya sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Skoring dilakukan dengan membedakan pernyataan dalam dua bentuk kelompok, yaitu kelompok aitem *favourable* dan kelompok aitem *Unfavourable*. Pemberian nilai alternatif jawaban pada aitem berkisar antara 1 sampai 4 dengan susunan sebagai berikut:

Table 6. Sistem penilaian skala Efikasi Diri

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (S)	4	Sangat Setuju (S)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedangkan jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan yang negatif terhadap pernyataan-pernyataan.

## 2.5 Validasi Instrumen

Skala dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid apabila sudah memenuhi syarat dari pengukuran secara statistik, baik secara validitas maupun secara reliabilitas. Validitas merupakan ciri pokok yang harus ada pada setiap alat ukur. Validitas sendiri merupakan kecermatan dan ketetapan sebuah instrumen dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Validitas akan menunjukkan sejauh



mana skala yang digunakan dalam penelitian bisa mengungkap data dengan teliti serta akurat terkait atribut yang sudah dibuat untuk mengukurnya (Azwar, 2017). Skala yang dirancang dapat dikatakan berguna ditentukan berdasarkan tingkat validitas dari skala tersebut. Semakin tinggi tingkat validitas dalam suatu skala, maka akan semakin akurat pula skala tersebut dalam mengukur suatu atribut. Skala pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas isi dengan melakukan *judgement* oleh seorang *rater* atau seorang ahli dengan ranah keilmuan yang sesuai dengan isi skala penelitian, yaitu oleh dosen Fakultas Psikologi UMS yang telah dipilih sesuai dengan rekomendasi dari dosen pembimbing.

Standar nilai yang akan digunakan dalam skala penelitian ini menggunakan tabel formula Aiken (1985) dan disesuaikan dengan jumlah rater. Peneliti meminta bantuan kepada 3 rater dengan menyediakan 5 kategori penilaian. Sehingga akan didapatkan standar nilai validitas pada setiap aitemnya.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *formula Aiken*. *Formula Aiken* digunakan untuk menghitung content-validity coefficient dengan berlandaskan hasil penilaian panel ahli dengan jumlah sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem yang berkaitan dengan seberapa jauh aitem itu dapat menjadi wakil konstruk yang diukur. Dari hasil uji validitas terhadap 30 item skala efikasi diri dengan nilai validitas antara 0,50 sampai 0,92 terdapat 3 aitem yang gugur atau tidak valid dan terdapat 27 item valid. Lalu dari 27 aitem yang valid tersebut diantaranya 23 aitem *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Dari hasil uji validitas terhadap 42 aitem motivasi belajar dengan nilai validitas antara 0,50 sampai 0,92 terdapat 5 aitem yang gugur atau tidak valid dan terdapat 37 item valid. Lalu dari 37 item tersebut diantaranya 23 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*.

Reliabilitas bisa diartikan sebagai suatu tingkat kecermatan pengukuran yang mempunyai konsistensi dan kepercayaan dari hasil eror pengukuran yang cenderung kecil (Azwar, 2017). Alat ukur akan dinyatakan reliabel jika alat ukur tersebut bisa digunakan pada rentang waktu yang berbeda dengan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan memakai rumus koefisien dari *Cronbach's Alpha* dengan bantuan dari software SPSS. Pengujian reliabilitas pada taraf signifikan yang dipakai pada koefisien

*Cronbach's Alpha* adalah ( $\alpha$ ) = 5 %, yang mana variabel bisa disebut reliabel ketika hasil dari *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Adapun perhitungan reliabilitas memperoleh hasil variabel Efikasi Diri dengan hasil *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) : 0.870 dan variabel Motivasi Belajar ( $\alpha$ ) : 0.918. Nilai koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) semakin mendekati 1,00 dapat diartikan bahwa skala tersebut reliabel (Azwar, 2012).

## **2.6 Metode Analisis Data**

Peneliti melakukan teknik analisis data dengan metode analisis statistik. Metode analisis statistik yang dilakukan pada penelitian ini memakai analisis korelasi guna melihat hubungan antara variabel tergantung (motivasi belajar) dengan variabel bebas (Efikasi diri).

Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis product moment. *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi Pearson (Kumaidi & Manfaat, 2013).

Metode Analisis penelitian ini dimulai dengan melakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh. Uji asumsi dilakukan guna menentukan analisis hipotesis. Uji asumsi ini mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel ini berhubungan secara linear atau tidak dan apakah keduanya menunjukkan distribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji asumsi adalah sebagai berikut :

### **2.6.1 Uji normalitas**

Tujuan uji normalitas sebaran yaitu untuk dapat diketahui normal atau tidaknya penyebaran variabel penelitian pada populasi. Data yang diuji yaitu sebaran data pada skala konsep diri serta perilaku konsumtif. Teknik analisis one kolmogrov smirnov test (ks-z) digunakan peneliti untuk pengujian normalitas.

Uji normalitas menggunakan teknik *one kolmogorov smirnov test* (ksz) ini disebut normal ketika  $p > 0,05$  (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam variabel perilaku motivasi belajar yang didapati sebesar  $p = 0,101$  ( $p > 0,05$ ). Sedangkan hasil uji normalitas dari variabel efikasi diri sebesar  $p = 0,703$  ( $p > 0,05$ ). Dengan

melihat hasil uji normalitas *one kolmogorov Smirnov test* di atas memperlihatkan bahwa variable motivasi belajar dan efikasi memiliki sebaran data normal.

### **2.6.2 Uji linearitas**

Tujuan dilakukannya uji linearitas yaitu melihat apakah variabel bebas (efikasi diri) dengan variabel tergantung (motivasi belajar) mempunyai korelasi yang searah (linier) atau tidak. Variabel disebut memiliki hubungan yang linier jika signifikan pada linierity  $p < 0,05$ . Berdasarkan uji linearitas variabel efikasi diri dengan motivasi belajar dihasilkan dari *deviation from linearity* dengan besar nilai F sebesar 152,095 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal itu memperlihatkan bahwa variabel efikasi diri dan motivasi belajar mempunyai korelasi yang linear (searah).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis *correlation product moment* dengan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16 diperoleh nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,783 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p \leq 0,01$ ), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring, maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar mereka selama pelaksanaan kuliah daring, juga sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah motivasi belajar mereka. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini efikasi diri termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata empirik (RE)= 84,25 dan lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH)= 67,5.

Table 7. Kategorisasi Efikasi Diri

Skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi ( $\sum N$ )	Presentase (%)
$27 \leq x < 43,2$	Sangat Rendah			0	0 %
$43,2 \leq x < 59,4$	Rendah			0	0 %
$59,4 \leq x < 75,6$	Sedang	67,5		13	13 %
$75,6 \leq x < 91,8$	Tinggi		84,25	70	70 %
$91,8 \leq x < 108$	Sangat Tinggi			17	17 %
Jumlah				100	100 %

Hasil dari kategorisasi motivasi belajar mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) = 112,97, dan lebih rendah dari rata-rata hipotetik (RH)= 92,5 yang masuk dalam kategori tinggi.

Table 8. Kategorisasi Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi ( $\sum N$ )	Presentase
$37 \leq x < 59,2$	Sangat Rendah			0	0 %
$59,2 \leq x < 81,4$	Rendah			0	0 %
$81,4 \leq x < 103,6$	Sedang	92,5		27	27 %
$103,6 \leq x < 125,8$	Tinggi		112,97	56	56 %
$125,8 \leq x < 148$	Sangat Tinggi			17	17 %
Jumlah				100	100%

Berdasarkan analisis *correlation product moment* dengan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16 diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,783 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p \leq 0,01$ ), yang berarti ada hubungan positif

yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring, maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar mereka selama pelaksanaan kuliah daring, juga sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah motivasi belajar mereka. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

Hasil penelitian Aryanti & Muhsin (2020) menjelaskan bahwa motivasi yang kuat berasal dari dorongan di dalam diri individu sendiri (Motivasi Intrinsik), dan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi intrinsik.

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini efikasi diri termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata empirik (RE)= 84,25 dan lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH)= 67,5. Hasil dari kategorisasi motivasi belajar mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) = 112,97, dan lebih tinggi dari rata-rata hipotetik (RH)= 92,5 yang masuk dalam kategori tinggi.

Monica & Adman (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya pendorong bagi individu guna melakukan suatu aktivitas pembelajaran yang bisa muncul dari dalam diri serta muncul dari luar individu yang menambah rasa semangat dalam diri untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar menjadi komponen yang paling penting dalam meraih kesuksesan akademis. Tidak peduli seberapa banyak fasilitas yang diberikan untuk belajar, jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka mereka tidak akan membuat kemajuan dalam akademisnya (Koca, 2016).

Efikasi diri memberikan kontribusi terhadap Motivasi Belajar mahasiswa sebesar 61,3%. hal ini memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 38,7% yang bisa memberi pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa faktor tersebut antara lain yaitu (1) Cita-cita; (2) Kondisi fisik dan mental; (3) Kondisi lingkungan; (4) Pengajar; (5) Kemampuan individu; (6) Unsur-unsur dinamis belajar dari mahasiswa.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berlandaskan dari hasil analisis serta pembahasan, bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa, maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar mereka selama pelaksanaan kuliah daring, juga sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah motivasi belajar mereka.

Efikasi diri mahasiswa berada dalam kategori tinggi, dan motivasi belajar berada dalam kategori rendah. Efikasi diri memberikan kontribusi terhadap Motivasi Belajar mahasiswa sebesar 61,3%. hal ini memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 38,7% yang bisa memberi pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa.

### **4.2 Saran**

Melihat dari hasil yang sudah diperoleh pada penelitian ini, ada saran-saran yang bisa peneliti usulkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya supaya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Hasil kategorisasi mengungkap bahwa motivasi belajar mahasiswa tergolong tinggi, sehingga untuk mahasiswa dimohon dapat menjaga motivasi belajar yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil sumbangan efektif sebesar 61,3% sehingga masih terdapat 38,7% faktor-faktor lain yang bisa memberi pengaruh pada motivasi belajar selain dari variabel efikasi diri, untuk peneliti yang selanjutnya bisa mengembangkan lebih jauh model ini dengan menambah beberapa variabel lain yang terdapat hubungan yang masih erat, sebagai permissalan yaitu variabel cita-cita, kondisi fisik dan mental, kondisi lingkungan, pengajar, kemampuan individu, unsur-unsur dinamis belajar dari mahasiswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 105-110.

- Aiken, L.R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, vol 45.
- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia. *The Habibie Center Insights*, 1-7.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas. *Economic Education Analysis Journal*, 243-260.
- Astri Widyaruli Anggraeni, D. A. (2020). Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Karantina COVID-19. *Humaniora Dan Era Disrupsi*, 627-638.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Constantia, N. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smk Taruna Satria Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Darmawan, D. . (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dimyati D, Mudjiono D. (2015) *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Humas. (2020). Survei Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Kampus UPI Cibiru. *Portal Berita Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://berita.upi.edu/25031/>
- Koca, F. (2016). Motivation to Learn and Teacher – Student Relationship. *Journal of International Education and Leadership*, 6(2).
- Kumaidi., & Manfaat, B. (2016). *Pengantar Metode Statistika Teori dan Terapannya dalam Penelitian Bidang Pendidikan dan Psikologi*. Cirebon, Jawa Barat: Eduvision.
- Kurniyawati, Rita. (2012). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lubis, I. S. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 90-98.
- Maslow, A. (2003). *Motivasi dan kepribadian*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Monika, & Adman. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 219-226.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 240-25.
- Nurhayati, D., Minarsih, M. M., & Wulan, H. S. (2016). Pengaruh Kepuasan kerja, Lingkungan Kerjad dan Loyalitass Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus pada PT. Perwirabakti Sentrasejahtera di Kota Semarang). *jurnal of management*, vol 2 no 2.
- Rahman, A. A. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.